

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berdasarkan sistem pendidikan nasional direalisasikan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, setiap jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2009:15), adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Usaha untuk pencapaian tujuan dan pengembangan kemampuan sikap profesional pada pendidikan menengah kejuruan, dilakukan dengan menyelenggarakan program-program keahlian yang sesuai minat masyarakat dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang membina enam program keahlian pendidikan yaitu Program Keahlian Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Pastry, Tata Busana, dan Tata Kecantikan.

Program keahlian Tata Kecantikan membina dua bidang keahlian yaitu Bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Bidang Keahlian Tata Kecantikan Rambut. Struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut terdiri dari tiga kelompok mata diklat, salah satunya adalah program produktif, merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki keahlian dalam bidang tata kecantikan rambut sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata diklat produktif yang dipelajari oleh peserta didik Tata Kecantikan Rambut salah satunya adalah pewarnaan rambut. Pewarnaan rambut diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Materi mencakup indikator konsep dasar pewarnaan rambut, diagnosis rambut, alat, lenan dan kosmetik pewarnaan rambut, teknik pewarnaan rambut, dan perawatan pasca pewarnaan rambut.

Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar pewarnaan rambut dengan baik dan sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan-perubahan ke arah positif tersebut dinamakan hasil belajar. Ungkapan

ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2001:20) yaitu “Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu”. Hasil belajar tata kecantikan rambut dapat ditinjau dari indikator konsep pewarnaan rambut, diagnosis rambut, konsep dasar pewarnaan rambut, diagnosis rambut, alat, lenan dan kosmetik pewarnaan rambut, teknik pewarnaan rambut, dan perawatan pasca pewarnaan rambut.

Hasil belajar pewarnaan rambut diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik untuk siap bekerja menjadi *beauty* operator pratama di salon kecantikan. Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, sesuai yang diungkapkan Slameto, (2003: 113) yaitu :

Kesiapan adalah suatu kondisi peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

Beauty operator pratama menurut Dikmenjur tahun 2005 yaitu :

Beauty operator pratama adalah seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai seorang *beauty* operator pratama harus memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam melakukan tata kecantikan rambut mulai dari proses persiapan hingga proses pelaksanaan.

Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan dirinya untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu kesiapan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk siap memasuki dunia kerja khususnya menjadi *beauty* operator pratama.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Pewarnaan Rambut Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty* Operator Pratama”. Pada peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas XII SMK Negeri 9 Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil belajar pewarnaan rambut diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku yang positif kepada peserta didik dan dapat menumbuhkan kesiapan pada peserta didik menjadi *beauty operator* pratama.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar pewarnaan rambut yang mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan, berdasarkan indikator yang mencakup konsep dasar pewarnaan rambut, diagnosis rambut, alat, lenan dan kosmetik pewarnaan rambut, teknik pewarnaan rambut, serta perawatan pasca pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu
3. Pewarnaan rambut adalah seni untuk membuat warna rambut lebih cantik dengan cara mengubah warna asli rambut
4. *Beauty operator* pratama yaitu seorang tenaga kerja tingkat dasar yang bertugas untuk melayani dan melakukan perawatan dalam bidang kecantikan.

Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2007:271) bahwa: "Rumusan masalah merupakan upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan, sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan atau profesi peneliti". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana manfaat hasil belajar pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar pewarnaan rambut di SMK Negeri 9 Bandung.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar pewarnaan rambut berdasarkan indikator :

1. Konsep dasar pewarnaan rambut membahas tentang pengertian pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.
2. Diagnosis rambut yaitu membahas kondisi rambut, warna rambut dan kelainan pada rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.
3. Alat, lenan dan kosmetik yaitu membahas jenis-jenis alat, lenan dan kosmetik yang digunakan untuk pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.
4. Teknik pewarnaan rambut yaitu membahas tentang metode atau teknik dalam melakukan pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.
5. Perawatan pasca pewarnaan rambut yaitu membahas tentang perawatan setelah proses pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, serta peningkatan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan ilmiah serta evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai pewarnaan rambut sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan acuan serta bahan informasi yang dapat menumbuhkan kesiapan peserta didik untuk dapat belajar dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam pewarnaan rambut sehingga peserta didik memiliki kompetensi kerja yang produktif sebagai kesiapan menjadi *beauty operator* pratama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini dibuat dalam 5 bab. Pada bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka berisi telaah tentang hasil belajar pewarnaan rambut, dan pertanyaan penelitian. Bab III Metode Penelitian berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab IV pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab V kesimpulan dari hasil penelitian.